

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Lingkungan hidup adalah situasi dan tempat bagi manusia untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam rajutan relasi rangkap empat, yaitu dengan diri sendiri sebagai makhluk individu, dengan orang lain sebagai makhluk sosial, dengan alam sebagai makhluk ekologis, dan dengan Tuhan sebagai makhluk religius. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruangan dengan semua benda, daya, dan makhluk hidup yang dapat memberikan pengaruh terhadap kelangsungan kehidupan semua komponen dalam alam semesta. Secara umum, ada tiga golongan lingkungan hidup, yaitu lingkungan fisik atau abiotik yang mencakup semua benda mati yang ada di sekitar manusia, lingkungan biologis atau biotik yang meliputi semua makhluk hidup, dan lingkungan sosial, yaitu manusia yang hidup bersama sebagai sebuah masyarakat.

Gereja melihat kaitan yang erat antara manusia dengan alam. Alam dipandang sebagai ibu, saudari, sahabat, dan rumah bersama tempat manusia dan makhluk lainnya hidup. Alam dengan semua kekayaan di dalamnya memberikan jaminan bagi eksistensi manusia. Atas dasar itu, kerusakan alam berarti juga ancaman terhadap eksistensi dan kehidupan manusia. Problem lingkungan hidup adalah problem manusia. Gereja sebagai persekutuan Umat Allah juga melihat masalah ekologi sebagai masalah yang mesti ditanggapi oleh Gereja. Gereja berkewajiban menjaga kelestarian alam sesuai dengan kehendak Ilahi. Itulah sebabnya Gereja perlu memperhatikan dan mencermati secara serius fenomena-fenomena kerusakan lingkungan hidup yang semakin masif dan membawa dampak buruk bagi kehidupan manusia.

Gereja Keuskupan Ruteng sebagai sebuah Gereja lokal menghadapi tiga masalah utama di bidang lingkungan hidup, yaitu masalah pertambangan, kerusakan hutan, dan sampah yang mencemari lingkungan hidup serta mengganggu kesehatan manusia. Tiga masalah tersebut berakar secara personal dalam gaya

hidup manusia yang konsumtif dan egoistis. Manusia memandang dan menempatkan dirinya sebagai pusat dalam tata ciptaan. Segala sesuatu di luar dirinya diciptakan semata-mata untuk kepentingan manusia. Paus Fransiskus membahasakan fenomena ini dengan istilah antroposentrisme diktatorial. Antroposentrisme diktatorial adalah antroposentrisme kebablasan karena atas nama kepentingan manusia, alam ciptaan dikorbankan. Apalagi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia semakin mengagung-agungkan kepemilikan rasionalitas dan pada saat yang bersamaan menomorduakan dimensi relasional. Padahal, sejatinya manusia mesti menjaga keseimbangan pemenuhan dimensi rasionalitas dan relasional dalam kehidupan. Idealnya, rasionalitas menuntun manusia untuk membangun relasi yang harmonis dengan Tuhan, sesama, dan alam ciptaan. Namun, jauh panggang dari api, yang terjadi justru kebalikannya. Rasionalitas menjadi semacam legitimasi bagi aksi eksploitasi terhadap alam dan dengan demikian mengabaikan dimensi relasional dengan alam.

Secara teologis-biblis, dimensi relasional di antara semua ciptaan sangat ditekankan dalam kisah penciptaan. Kisah penciptaan dalam kitab Kejadian memperlihatkan kehendak Tuhan yang menciptakan alam semesta dengan predikat baik adanya. Inilah harmoni awal dimensi relasional manusia dengan diri sendiri, sesama, dan alam ciptaan. Alam dengan semua kekayaan di dalamnya diberikan kepada manusia dan manusia bertanggung jawab secara penuh untuk mengelolanya. Itulah sebabnya, taman Eden bukanlah taman hedonis untuk dieksploitasi, melainkan taman kerja yaitu tempat bagi manusia menjadi mitra kerja Allah dengan mengelola alam ciptaan secara bijak.

Paus Fransiskus, dalam Ensiklik *Laudato Si'*, menekankan dimensi relasional semua ciptaan melalui gagasan persekutuan universal dan ekologi integral. Gagasan persekutuan universal dan ekologi integral bertujuan memberikan pendekatan holistik terhadap krisis ekologi dengan menunjukkan keterkaitan antara semua aktivitas manusia dengan lingkungan hidup. Dalam tata ciptaan, alam bukan sesuatu yang terpisah dari manusia atau elemen eksternal yang harus dieksploitasi oleh manusia. Manusia tidak hanya mendiami dan memanfaatkan alam, tetapi memiliki relasi dengannya. Berelasi dengan alam berarti berelasi dengan Sang Pencipta sebagai pemilik tunggal sehingga dapat membentuk semacam keluarga

universal, yaitu suatu persekutuan luhur yang dibangun atas dasar rasa hormat, kelembutan, dan kerendahan hati.

Orang Manggarai memandang alam sebagai bagian integral dalam kehidupan manusia. Pandangan tentang alam sebagai ibu yang memberi kehidupan sangat kuat dalam praktik keagamaan asli orang Manggarai. Beberapa ritus adat orang Manggarai dilaksanakan dengan kandungan kekayaan muatan ekologis. Orang Manggarai melaksanakan ritus adat bukan semata-mata sebagai momen selebrasi komunal tahunan, melainkan terlebih lagi sebagai momen refleksi diri dan pada saat yang bersamaan membangun komitmen untuk membenah diri ke arah yang lebih baik. Bagi orang Manggarai, pembenahan diri ke arah yang lebih baik selalu berhubungan dengan pemaknaan dan penghayatan relasi spiritual dengan *Mori Kraeng*, roh para leluhur, dan roh penjaga alam, relasi sosial dengan sesama dalam satu rumah adat *gendang*, dan relasi ekologis dengan alam dan semua kekayaan di dalamnya. Pemaknaan dan penghayatan relasi seperti ini tidak terlepas dari filosofi hidup orang Manggarai tentang *gendangn oné lingkon péang* yang berhubungan erat dengan lima komponen hidup orang Manggarai.

Salah satu ritus adat orang Manggarai yang mengandung kekayaan makna ekoteologis ialah ritus adat *Barong Waé*. Sebagai bagian dari upacara *Penti* setiap tahun, ritus *Barong Waé* dilakukan secara teratur dan wajib. *Penti* adalah pesta adat untuk merayakan tahun baru orang Manggarai. Sebagai bagian integral dari upacara *Penti*, ritus *Barong Waé* dilakukan secara rutin setiap tahun oleh orang Manggarai sebagai suatu bentuk penghargaan terhadap roh penjaga mata air yang telah menjaga mata air sehingga tetap memberi kehidupan bagi masyarakat selama tahun sebelumnya. Keterlibatan mereka dihargai dengan mengundang mereka untuk menghadiri ritus *Penti*.

Dunia orang Manggarai terdiri atas unsur empiris (yang dapat dilihat dan disentuh seperti manusia, hewan, dan tumbuhan) dan unsur non empiris (roh alam dan roh leluhur). Walaupun terdiri atas dua unsur, dunia orang Manggarai hanya satu. Dua jenis unsur dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena menjadi sebuah kesatuan yang integral. Dunia yang integral adalah tempat semua unsur berpartisipasi dalam mewujudkan hidup yang harmonis.

Keharmonisan hidup sangat bergantung pada bangunan relasi antara manusia dengan komponen lain dalam kehidupan, termasuk roh-roh alam. Orang Manggarai membangun relasi dengan roh-roh alam melalui pelaksanaan upacara dan penggunaan simbol-simbol, baik simbol benda maupun simbol verbal. Melalui pelaksanaan upacara dan penggunaan simbol-simbol, orang Manggarai coba menjangkau seluruh kenyataan hidupnya serta mengekspresikan partisipasinya dengan roh-roh alam yang dihormati dalam jalinan hubungan yang tepat.

Secara kultural, dalam konteks ritus *Barong Waé*, orang Manggarai memiliki tanggung jawab untuk membangun relasi yang harmonis dengan *Mori Kraeng* sebagai pencipta dan roh penjaga mata air. Kedekatan orang Manggarai dengan *Mori Kraeng* diyakini dapat difasilitasi atau dimediasi oleh roh alam yang diciptakan Tuhan untuk menjaga mata air. Untuk itu, penghormatan terhadap roh penjaga mata air dengan sendirinya mengandung makna penghormatan terhadap *Mori Kraeng* sebagai pencipta dan pemilik segala sesuatu. Relasi yang harmonis dengan *Mori Kraeng* dan roh penjaga mata air akan membawa berkat bagi warga kampung, sebaliknya relasi yang kurang harmonis akan mendatangkan bencana. *Mori Kraeng* dan roh penjaga mata air dialami sebagai *fascinosum* dan juga sebagai yang *tremendum*, yaitu realitas yang mempesonakan sekaligus menakutkan.

Orang Manggarai juga meyakini ketergantungan hidup manusia pada alam. Orang Manggarai meyakini bahwa mata air diciptakan oleh *Mori Kraeng* dan dijaga oleh roh penjaga mata air yang diutus oleh *Mori Kraeng*. Ada dan tidak adanya mata air menjadi sebuah persyaratan penting bagi pembentukan sebuah kampung. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesadaran tentang peran penting air dalam kehidupan manusia. Dalam ritus *Barong Waé*, orang Manggarai berdoa dan berharap agar mata air selalu mengalirkan air yang berlimpah. Secara eksplisit, harapan ini mengungkapkan ketergantungan hidup manusia pada alam. Orang Manggarai memandang air yang berlimpah sebagai tanda berkat dari Wujud Tertinggi dan bukti dukungan roh penjaga mata air terhadap kehidupan manusia. Sebaliknya, volume air yang sedikit menjadi tanda hukuman dari Wujud Tertinggi dan roh penjaga mata air. Orang Manggarai memaknai hukuman tersebut bukan sebagai ungkapan kebencian Wujud Tertinggi dan roh penjaga mata air, melainkan sebagai akibat dari kelalaian, baik kelalaian individu maupun kolektif dalam satu rumah adat *gendang*,

misalnya, karena melanggar larangan tertentu yang berhubungan dengan lingkungan air.

Ritus *Barong Waé* menggarisbawahi nilai persekutuan universal dalam pandangan orang Manggarai. Gagasan persekutuan universal dalam ritus *Barong Waé* memiliki kesamaan dengan gagasan persekutuan universal dan ekologi integral Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Laudato Si'*. Kesamaan tersebut tampak dalam tiga prinsip utama sebagai titik perjumpaan antara ritus *Barong Waé* dengan gagasan persekutuan universal dan ekologi integral dalam Ensiklik *Laudato Si'*. *Pertama*, prinsip teosentrisme. Dalam tata ciptaan, Tuhan adalah pusat seluruh ciptaan. Sebagai pusat tata ciptaan, Tuhan adalah pencipta dan penguasa atas semua makhluk. Etika ekologi dalam paradigma teosentris memusatkan perhatian pada hubungan apapun antara tindakan moral manusia dan alam selalu dalam kaitannya dengan Tuhan sebagai pencipta alam dan kosmos.

Kedua, relasi manusia dengan alam. Dalam persekutuan universal semua ciptaan, manusia adalah bagian dari alam dan alam juga adalah bagian dari hidup manusia. Orang Manggarai membahasakannya secara menarik yaitu manusia adalah bagian dari alam sebagai sebuah makrokosmos. Karena itu, gagasan persekutuan universal menolak prinsip antroposentrisme sempit yang menempatkan manusia sebagai pusat ciptaan. Manusia adalah pelayan yang memediasi Allah dan alam. Dalam perspektif ini, kriteria untuk konektivitas antara manusia dengan alam bukan sekadar untuk pemenuhan kepentingan manusia, melainkan lebih dari itu yaitu untuk kebaikan semua ciptaan dalam kesatuan universal dengan Allah sebagai pencipta.

Ketiga, tridimensi relasional manusia. Persekutuan universal dalam ritus *Barong Waé* dan dalam Ensiklik *Laudato Si'* mempromosikan tridimensi relasional manusia, yaitu dengan Tuhan, dengan sesama, dan dengan alam ciptaan. Manusia adalah bagian dari keluarga Ilahi dan alam ciptaan. Sebagai ciptaan yang secitra dengan Allah, manusia bertugas untuk memelihara dan melestarikan alam ciptaan atas nama Allah. Tugas ini mengarahkan manusia untuk boleh memanfaatkan alam ciptaan dengan tetap memperhatikan keutuhannya. Jadi, relasi vertikal antara

manusia dengan Allah mesti dihayati dalam jalinan relasi horizontal, yaitu relasi manusia dengan sesamanya dan dengan alam ciptaan.

Gereja Keuskupan Ruteng mesti selalu membuka diri untuk menggali kekayaan nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh umat. Integrasi kearifan lokal ke dalam wacana dan praksis ekopastoral adalah salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh Gereja Keuskupan Ruteng. Kearifan lokal orang Manggarai menjadi nilai fundamental dan esensial dalam penyelenggaraan ekopastoral. Integrasi kearifan lokal ke dalam wacana dan praksis ekopastoral berhubungan erat dengan proses inkulturasi. Selain bahwa ekopastoral bersumber pada ajaran teologis-biblis, ekopastoral juga terbuka untuk didasarkan pada konteks budaya lokal masyarakat. Keterlibatan Gereja Keuskupan Ruteng untuk mengintegrasikan kekayaan kearifan lokal ke dalam wacana dan praksis ekopastoral membuat Gereja semakin diperkaya dan bertumbuh menjadi Gereja yang semakin lebih berbudaya. Dalam konteks ini, ekopastoral yang sejati bertumpu pada dialog antara Injil dan kekayaan budaya serta hasilnya diintegrasikan dalam wacana dan praksis pastoral.

Secara praksis, langkah-langkah konkret ekopastoral Gereja Keuskupan Ruteng dapat dijalankan dengan pola dasar yang mengacu pada tugas Gereja, yaitu liturgi (peribadatan), kerygma (pewartaan), dan diakonia (pelayanan). Upaya untuk menghidupi liturgi ekologis tidak hanya ditempuh melalui pemanfaatan sebanyak mungkin unsur alam dalam kegiatan liturgi dan juga tidak hanya berkaitan dengan penetapan tema-tema ekologis dalam liturgi. Lebih dalam dari itu, liturgi ekologis berarti perayaan persaudaraan antara manusia dengan semua ciptaan yang bersujud di hadapan Tuhan Sang Pencipta. Dalam persaudaraan semesta alam, manusia membuka diri untuk belajar dan menimba inspirasi dari ciptaan-ciptaan lain. Selain liturgi ekologis, Gereja Keuskupan Ruteng dapat melaksanakan kerygma ekologis melalui kegiatan katekese yang bertemakan ekologi di tingkat paroki hingga KBG. Katekese ekologis bertujuan untuk mengembangkan rekonsientisasi tentang tugas manusia untuk menjaga, merawat, dan melestarikan alam. Selanjutnya, diakonia ekologis diupayakan untuk menegakkan keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Dalam konteks diakonia ekologis, Gereja Keuskupan Ruteng perlu melibatkan diri dalam ruang publik untuk mendorong kebijakan politik yang ramah

lingkungan hidup dan tidak mendatangkan kerugian multidimensi yang berkepanjangan bagi masyarakat.

5.2 Saran dan Harapan

Kearifan lokal orang Manggarai dengan kandungan maknanya yang sangat kaya bagi kehidupan mesti bisa diintegrasikan ke dalam praksis pastoral Gereja, terutama ekopastoral Gereja Keuskupan Ruteng yang menjadi fokus karya ini. Sejak Konsili Vatikan II, Gereja Katolik memiliki sikap yang lebih positif terhadap nilai-nilai yang baik, benar, dan suci dalam kebudayaan bangsa-bangsa dan dalam tradisi agama-agama lain. Sehubungan dengan ritus *Barong Waé*, Gereja Keuskupan Ruteng seharusnya mengambil langkah yang lebih dari hanya sekadar menunjukkan rasa penghargaan dan toleransi. Gereja Keuskupan Ruteng dipanggil untuk mengintegrasikan kekayaan makna ritus *Barong Waé* ke dalam iman Kristen dan menjadikannya sebagai bagian integral dari praksis ekopastoral dalam Gereja. Sikap Gereja seperti ini akan berdampak pada tiga hal dalam pertumbuhan iman umat dan pengembangan karya pastoral. *Pertama*, sinkretisme sempit dalam bentuk agama ganda yang mungkin saja secara tidak sadar dipraktikkan oleh umat Kristen akan berakhir. Ritus *Barong Waé* dengan kekayaan maknanya akan dipraktikkan sebagai bagian integral dari praktik iman dan karya pastoral Gereja Katolik.

Kedua, Gereja Keuskupan Ruteng akan diperkaya oleh ritus *Barong Waé* sebagai salah satu kekayaan agama asli orang Manggarai dan sebaliknya. Misalnya, konsep persekutuan universal dalam Ensiklik *Laudato Si'* akan diperluas hingga mencakup juga ciptaan Tuhan yang tidak kelihatan, yaitu roh-roh alam yang dalam kepercayaan orang Manggarai ditugaskan oleh Tuhan (*Mori Kraeng*) untuk menjaga tempat-tempat penting dalam kehidupan manusia. Ritus *Barong Waé* juga akan diperkaya oleh Gereja Kristen. Iman Kristen akan menyucikan beberapa elemen agama tradisional. Misalnya, pandangan orang Manggarai tentang Tuhan sebagai pribadi kejam yang mendatangkan musibah bagi kehidupan manusia dimurnikan oleh pandangan iman Kristen tentang Tuhan adalah kasih dan senantiasa memberikan berkat bagi semua ciptaan-Nya. Itulah sebabnya, relasi antara manusia dengan Tuhan bukanlah relasi yang dibangun atas dasar kecurigaan dan ketakutan, melainkan dibangun atas dasar kasih antara Bapa dan anak.

Ketiga, pengintegrasian kekayaan kearifan lokal orang Manggarai ke dalam iman dan praksis pastoral Gereja akan mendorong pertumbuhan Gereja Keuskupan Ruteng. Ia akan membantu Gereja Keuskupan Ruteng untuk memiliki karakter universal dan serentak berwajah lokal Manggarai.

Cita-cita menjadi Gereja Keuskupan Ruteng yang berkarakter universal dan sekaligus lokal (Manggarai) membutuhkan peran pelayan pastoral terahbis yang memiliki pandangan global tanpa mesti tercerabut dari konteks akar lokal Manggarai. Artinya, pelayan pastoral terahbis mesti mampu menjaga keseimbangan antara globalitas dan lokalitas. Aspek global tidak boleh menindas aspek lokal dan sebaliknya aspek lokal tidak boleh menutup diri secara ekstrim terhadap pengaruh aspek global. Dalam konteks ini, diskursus tentang pendidikan calon imam menjadi sangat penting. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero mesti berusaha untuk mencetak *output* yang mampu berpikir global sambil tetap mengakrabkan diri dengan kekayaan kearifan lokal masyarakat. Dalam rangka mencapai maksud itu, IFTK Ledalero mesti mendorong mahasiswa untuk membuat penelitian tentang kekayaan kearifan masyarakat lokal, mendialogkannya dengan ajaran iman kristen, dan menarik relevansinya bagi pengembangan praksis pastoral Gereja.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam dua hal. *Pertama*, penelitian ini menegaskan pentingnya koinonia sebagai model pengembangan ekopastoral Gereja Keuskupan Ruteng. Upaya untuk membangun koinonia Gereja Keuskupan Ruteng dengan komunitas beriman lainnya tentu bukan hal yang mudah. Gereja tentu saja akan berhadapan dengan tantangan. Bisa saja terjadi saling curiga di antara pemeluk agama. Untuk itu, Gereja Keuskupan Ruteng mesti merancang pendekatan pastoral yang tepat demi kesuksesan kerja sama lintas agama, terutama di bidang ekopastoral. Keterbatasan penelitian ini ialah kurang menjelaskan tantangan, peluang, dan pendekatan pastoral yang tepat untuk membangun koinonia interreligius demi kesuksesan ekopastoral. Berangkat dari keterbatasan ini, peneliti selanjutnya bisa mengelaborasi tema tentang peluang, tantangan, dan pendekatan pastoral dalam mengupayakan koinonia interreligius antara Gereja Keuskupan Ruteng dengan komunitas beriman lainnya untuk merealisasikan karya pastoral di bidang lingkungan hidup.

Kedua, penelitian ini kurang memberikan perhatian terhadap upaya yang ditempuh Gereja Keuskupan Ruteng dalam menghayati liturgi inkulturasi ekologis. Liturgi inkulturasi ekologis menekankan pemahaman dan praksis liturgi dalam perspektif orang Manggarai tentang alam. Peneliti selanjutnya diharapkan dalam mengelaborasi tema ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Gereja

- Paus Fransiskus. *Seruan Apostolik Evangelii Gaudium*, penerj. F. X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2014.
- , *Laudato Si'*, penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2016.
- , *Querida Amazonia (Amazon Tercinta)*, penerj. Andreas Suparman. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2020.
- , *Seruan Apostolik Laudate Deum*, penerj. Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2023.
- Paus Yohanes Paulus II. *Redemptoris Missio: Tugas Perutusan Sang Penebus*, penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2021.
- Federation of Asian Bishop's Conferences. "Surat Pastoral FABC kepada Gereja-Gereja Lokal di Asia tentang Pemeliharaan Ciptaan: Panggilan untuk Pertobatan Ekologis", 2025.

Buku

- Bevans, Stephen B. *Model-Model Teologi Kontekstual*, penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Buntaran, Freddy. *Saudari Bumi dan Saudara Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Burke, Irene. *The Impact of Laudato Si' on the Paris Climate Agreement*. Princeton University Class, 2016.
- Chang, William. *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Chen, Martin. "Pariwisata sebagai Aeropagus Baru Evangelisasi (Desain Program Pastoral Pariwisata Holistik)", dalam Martin Chen dan Frans Nala (eds.). *Peziarah di Bumi: Gereja dan Pariwisata Holistik*. Jakarta: Penerbit Obor, 2023.
- Clifford, Anne M. *Memperkenalkan Teologi Feminis*, penerj. Yosef M. Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.
- Creswell, J. W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar, 2016.
- Dagur, Antony Bagur. *Kebudayaan Manggarai sebagai Satu Khasanah Kebudayaan Nasional*. Surabaya: Ubhara Press, 1997.
- Daven, Mathias. "Globalisasi dan Pariwisata sebagai Fenomena Kebudayaan", dalam Martin Chen dan Frans Nala (eds.). *Peziarah di Bumi: Gereja dan Pariwisata Holistik*. Jakarta: Penerbit Obor, 2023.

- Deane-Drummond, Celia. *Eco-Theology*. USA: Saint Mary's Press, 2008.
- Den, Fidelis. "Manusia dan Alam: Menelaah Paradigma Antroposentris atau Nilai Intrinsik Alam?", dalam Fidelis Den dan Hiro Bandur (eds.). *Pater Ernest Waser, SVD: Keagamaan & Humanitas*. Yogyakarta: Penerbit Pohon Cahaya, 2023.
- Denar, Benediktus. "Integrasi Kearifan Lokal dalam Kebijakan dan Praksis Pendidikan", dalam Marianus Tapung, Maria Getrida Simon, dan Adrianus Nabung (eds.). *Distraksi Pembelajaran di Era Digital: Mengawal Paragon Pendidikan Transformatif, Kolaboratif, dan Berkarakter*. Ruteng: Unika St. Paulus Ruteng, 2024.
- Dietz, Ton. *Pengakuan Hak atas Sumber Daya Alam: Kontur Geografi Lingkungan Politik*, dalam Mansour Fakih (penerj.). Yogyakarta: INSISTPress, 2005.
- Duc, Anthony Le. *Religious Self-Cultivation and Environmental Flourishing: A Humanistic Relational Approach*. Germany: Franz Schmitt Verlag, 2024.
- Erb, Maribeth. *The Manggaraian: A Guide to Traditional Lifestyles*. Singapura: Times Edition, 1999.
- Firmanto, Antonius Denny. *Eklesiologi Asia Studi Kasus Beberapa Pemikiran Teolog Asia Mengenai Kebermaknaan Gereja*. Malang: Widya Sasana Publication, 2021.
- Gaut, Wilibaldus. "The Catholicity of Salvation and Its Ecological Implications", dalam Margit Eckholt (ed.). *Creation— Transformation— Theology*. Osnabrück / Germany: International Congress of the European Society for Catholic Theology, 2021.
- Jebadu, Alexander. *Bukan Berhala! Penghormatan kepada Para Leluhur*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- , "Option for the Poor and Option for the Creation: Dua Sisi Urgen Misi Gereja Kontemporer", dalam Maksimus Regus dan Marianus Mantovanny Tapung (eds.), *10 Tahun Karya Kepausan Paus Fransiskus Merentang Asa di Tengah Krisis Kemanusiaan dan Lingkungan*. Ruteng: Unika Santu Paulus Ruteng, 2023.
- *Bahtera Terancam Karam: Lima Masalah Sosial Ekonomi dan Politik yang Meruntuhkan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- , *Drakula Abad 21: Membongkar Kejahatan Sistem Ekonomi Pasar Bebas Tanpa Kendali sebagai Kapitalisme Mutakhir Berhukum Rimba & Ancamannya terhadap Sistem Ekonomi Pancasila*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Kebung, Konrad. *Manusia: MakhluK Sadar Lingkungan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008.
- Keraf, Alexander Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006.
- , *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

- , *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Kleden, Ignas. *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Kleden, Paulus Budi. *Teologi Terlibat: Politik & Budaya dalam Terang Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- , "Tanggapan Teologis terhadap Persoalan Penambangan di NTT", dalam Alex Jebadu, dkk. (eds.). *Pertambangan di Flores-Lembata, Berkah atau Kutuk?*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- , "Tuhan dalam Torok", dalam Max Regus dan Kanisius Teobaldus Deki (eds.). *Gereja Menyapa Manggarai*. Jakarta: Parrhesia Institute, 2011.
- Lanur, Alex. "Pandangan Hidup Orang Manggarai", dalam Martin Chen dan Charles Suwendi (eds.). *Iman, Budaya, dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Obor, 2012.
- Lon, Yohanes Servatius dan Fransiska Widyawati. *Mbaru Gendang Rumah Adat Manggarai, Flores, Eksistensi, Sejarah, dan Transformasinya*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Lon, Yohanes Servatius. "Misi Ekologis dalam Diakonia Gereja dan Kearifan Lokal Manggarai", dalam Martin Chen dan Agustinus Manfred Habur (eds.). *Diakonia Gereja: Pelayanan Kasih bagi Orang Miskin dan Marginal*. Jakarta: Penerbit Obor, 2020.
- , "Potensi Pariwisata dan Kearifan Lokal Budaya Manggarai", dalam Martin Chen dan Frans Nala (eds.), *Peziarah di Bumi: Gereja dan Pariwisata Holistik*. Jakarta: Penerbit Obor, 2023.
- Mukese, Jhon Dami. "Makna Hidup Orang Manggarai", dalam Max Regus dan Kanisius Theobaldus Deki (eds.). *Gereja Manggarai, Menghidupkan Keutamaan Tradisi, Menumbuhkan Cinta, Menumbuhkan Harapan*. Jakarta: Parrhesia Institute, 2011.
- , "Makna Hidup Orang Manggarai, Dimensi Religius, Sosial, dan Ekologis", dalam Martin Chen dan Charles Suwendi (eds.). *Iman, Budaya, dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Obor, 2012.
- Nabung, Adrianus. "Application of Critical Pedagogical Analysis to the Pastoral Letter of Integral Ecology in the Ruteng Diocese's 2024 Easter Message", dalam Marianus Tapung, Maria G. Simon, dan Adrianus Nabung (eds.). *Distraksi Pembelajaran di Era Digital: Mengawal Paragon Pendidikan Transformatif, Kolaboratif, dan Berkarakter*. Ruteng: Unika St. Paulus, 2024.
- Neolaka, Amos. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Nggoro, Adi M. *Budaya Manggarai Selayang Pandang*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Pandor, Pius. "Imanensi dan Transendensi *Mori Kraeng* sebagai Wujud Tertinggi Orang Manggarai", dalam Armada Riyanto, dkk. (eds.). *Kearifan Lokal –*

- Pancasila Butir-Butir Filsafat Keindonesiaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng Pastoral Kontekstual Integral*. Yogyakarta: Penerbit asdaMEDIA, 2017.
- Prior, John Mansford. “Antara Monarki dan Demokrasi: Melacak Jejak Laku Hierarki Gereja 40 Tahun Terakhir”, dalam Paul Budi Kleden, Otto Gusti Madung, dan Anselmus Meo (eds). *Allah Menggugat Allah Menyembuhkan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Raho, Bernard, Alexander Jebadu, dan Sefrianus Juhani. *Kokor Gola Kolang: Pesan-Pesan Kearifan Tradisi Pante Pembuatan Gula Aren di Manggarai Barat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Regus, Maksimus. “Pendidikan Ekologis Manusia Muda untuk Kehidupan Berkelanjutan: Refleksi Singkat atas Ensiklik *Laudato Si’* Paus Fransiskus”, dalam Yohanes S. Lon (ed.). *Membangun Manusia Seutuhnya: Perspektif Agama, Kebudayaan, dan Pendidikan 60 Tahun Ziarah dari Kursus Pendidikan Katekis ke Unika Santu Paulus Ruteng (1959-2019)*. Ruteng: Unika St. Paulus Ruteng, 2019.
- Riyanto, F. E. A. *Metodologi: Pemantik dan Anatomi Riset Filosofis Teologis*. Malang: Widya Sasana Publication, 2020.
- Santosa, Mas Achmad. *Alam pun Butuh Hukum & Keadilan*. Jakarta: As@-prima Pustaka, 2016.
- Soemarwoto, Otto. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan, 2004.
- Siahaan, Nommy Horas Thombang. *Ekologi Pembangunan dan Hukum Tata Lingkungan*. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Sunarko, Adrianus. “Perhatian pada Lingkungan: Upaya Pendasaran Teologis”, dalam A. Sunarko dan A. Eddy Kistiyanto (eds.). *Menyapa Bumi Menyembah Hyang Ilahi. Tinjauan Teologis atas Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius 2008.
- Sutam, Inosensius. “Menjadi Gereja Katolik yang Berakar dalam Kebudayaan Manggarai”, dalam Martin Chen dan Charles Suwendi (eds.). *Iman, Budaya, dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Obor, 2012.
- , “Titik Perjumpaan antara Budaya Manggarai dan Ajaran Kristen dalam Peran dan Makna Air”, dalam Fransiska Widyawati (ed.). *Yan Van Roosmalen, Tokoh Pendidikan Manggarai, Flores: Refleksi dan Inspirasi*. Ruteng: LPPM STKIP St. Paulus, 2016.
- , *Ca Leleng Do, Do Leleng Ca (Satu Sama Dengan Banyak, Banyak Sama Dengan Satu)*. Ruteng: STKIP St. Paulus, 2016.
- , “Ziarah Mengendus Jejak Allah (Inspirasi Dokumen *Peregrinans in Terra* dan Orientasi Pastoral Pariwisata)”, dalam Martin Chen dan Frans Nala

- (eds.). *Peziarah di Bumi: Gereja dan Pariwisata Holistik*. Jakarta: Penerbit Obor, 2023.
- Teguh, Frans. “Eksplorasi Kepariwisata Berkelanjutan (Transformasi Sosial Budaya dan Lingkungan Melalui Pendekatan Regenerasi Menuju Kepariwisata Holistik)”, dalam Martin Chen dan Frans Nala (eds.). *Peziarah di Bumi: Gereja dan Pariwisata Holistik*. Jakarta: Penerbit Obor, 2023.
- Verrheijen, Jilis A. J. *Manggarai dan Wujud Tertinggi*, penerj. Alex Beding-Marsel Beding. Jakarta: LIPI-Rul, 1991.
- Wei-Ming, Tui. “Melampaui Batas Mentalitas Pencerahan”, dalam Mary Evelyn Tucker & John A. Grim (eds.). *Agama, Filsafat, & Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Woi, Amatus. “Manusia dan Lingkungan dalam Persekutuan Ciptaan”, dalam A. Sunarko dan A. Eddy Kistiyanto (eds.). *Menyapa Bumi Menyembah Hyang Ilahi. Tinjauan Teologis atas Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Yuliati, Yayuk. *Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan Tengger (Suatu Kajian Gender dan Lingkungan)*. Malang: Universitas Brawijaya Presss, 2011.

Jurnal

- Adiprasetya, Joas. “Dua Tangan Allah Merangkul Semesta: Panentheisme dan Theopanism. *Indonesian Journal of Theology* 5/1, 2017. DOI: 10.46567/ijt.v5i1.33.
- Adon, Mathias Jebaru, FX Armada Riyanto, dan Pius Pandor. “Sumbangan Teologi Penciptaan Kristiani dalam Ensiklik *Laudato Si'* Artikel 62-75 bagi Persoalan Ekologis”. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol 5, No 1, 2022. Doi.org/10.38189/jtbh.v5i1.224.
- Aman, Peter C. “Teologi Ekologi dan Mistik-Kosmik St. Fransiskus Asisi”. *Diskursus*, Volume 15, Nomor 2, Oktober 2016.
- Andariati, Leni. “Relevansi Mitos Kali Pemali dengan Etika Lingkungan Islam”. *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*. Vol. 05, No. 02, 2019. DOI: <https://doi.org/10.18784/smart.v5i2.870>.
- Apner, Grets Janialdi. “Gereja Eko-Misional: Sebuah Tawaran Teologi Misi Ekologi Berdasarkan Eko-Hermeneutik terhadap Kejadian 1:27-28 dan 2:15”. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. Vol. 7, No. 1, 2022. DOI: 10.30648/dun.v7i1.659.
- Arianto, Antonius Denny Firmanto, dan Nanik Wijiyati Aluwesia. “Tindakan Ekologis Gereja Katolik di Indonesia dari Perspektif Moral Lingkungan Hidup William Chang”. *Forum Filsafat dan Teologi*. Vol. 50, No. 2, 2021.
- Aritonang, Delinda Elizabeth, Roberto Hamonangan Silitonga, dan Destri Ayu Natalia Hutauruk, “Relasi Alam dengan Eksistensi Manusia terhadap

- Krisis Ekologi Berdasarkan Perspektif Filsafat-Teologis”. *Diegesis*, Vol. 6, No. 2, 2023. DOI: 10.53547/diegesis.v6i2.489.
- Bedford-Strohm, Heinrich. “Tilling and Caring for the Earth: Public Theology and Ecology”. *International Journal of Public Theology* 1, 2007. DOI: 10.1163/156973207X207353.
- Beltran, Benigno P. “Earth Stewardship, Economic Justice, and World Mission: The Teachings of *Laudato Si’*”. *Missiology: An International Review*, 48 (1), 2020. DOI: 10.1177/0091829619897432.
- Bevans, Stephen. “The Apostolic Exhortation *Evangelii Gaudium* on the Proclamation of the Gospel in Today’s World Implications and Prospects”. *International Review of Mission*, Volume 103, Number 2, November 2014.
- Bidjiev, Djasharbek U. dkk. “Students’ Worldview Attitude and Education Content Orientation”. *Journal of History Culture and Art Research*, Vol. 6, No. 5, 2017.
- Brazal, Agnes M. “Ethics of Care in *Laudato Si’*: A Postcolonial Ecofeminist Critique”. *Feminist Theology*, Vol. 29 (3), 2021. DOI: 10.1177/09667350211000614.
- Campbell, Erika dkk. “Indigenous Relationality and Kinship and the Professionalization of Maternity Care”. *Turtle Island Journal of Indigenous Health*, Vol. 1, Iss. 1, 2020. <https://doi.org/10.33137/tijih.v1i1.34016>.
- Ciszek, Mariusz. “The Idea of Theocentrism in The Catholic Environmental Ethics”. *Studia Ecologiae et Bioethicae*, 5/2007.
- Conradie, Ernst M. “The Four Tasks of Christian Ecotheology: Revisiting the Current Debate”. *Scriptura*, 119:1, 2020. <http://dx.doi.org/10.7833/119-1-1566>.
- Dahurandi, Keristian dan Benediktus Denar. “Kiprah Gereja Keuskupan Ruteng Pascatambang (Studi Kasus Masyarakat Lingkar Tambang di Paroki St. Thomas Morus Robek, Keuskupan Ruteng)”. *Jurnal Alternatif*. Vol. X, No. 2, 2021.
- Dandirwalu, Resa, J.B. Banawiratma, dan Daniel K. Listijabudi. “Berteologi Kontekstual dari *Sasi Humah Koin* di Fena Waekose – Pulau Buru”. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. Vol. 5, No. 2, 2021. DOI: 10.30648/dun.v5i2.502.
- Darong, Hieronimus Canggung, Yosefina Helenora Jem, dan Erna Mena Niman. “Character Building: The Insertion of Local Culture Values in Teaching and Learning”. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, Vol. 05, No. 03, 2021.
- Darong, Hieronimus Canggung, Erna Mena Niman, dan Stanislaus Guna. “Where am I Now: Symbols Used in Manggarai Funeral Rite, Indonesia”. *Changing Societies & Personalities*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 150-172. DOI: <https://doi.org/10.15826/csp.2023.7.2.235>.

- Daven, Mathias. "Fundamentalisme Agama sebagai Tantangan bagi Negara". *Jurnal Ledalero*, Vol. 15, No. 2, 2016.
- Daven, Mathias, Maria Florentina Rumba, dan Aloysia Berlindis Lasar, "Globalisasi sebagai Fenomen Kebudayaan". *Jurnal Ledalero*, Vol. 22, No. 1, 2023. DOI: <http://dx.doi.org/10.31385/jl.v22i1.335.39-54>.
- Deane-Drummond, Celia. "Pope Francis Priest and Prophet in the Anthropocene", *Environmental Humanities*, 8:2, 2016. DOI 10.1215/22011919-3664369.
- Denar, Benny, Sefrianus Juhani, dan Armada Riyanto. "Ecotheological Dimensions of *Roko Molas Poco* in the Tradition of Making Traditional House of the Manggarai Community-NTT", *Journal of Asian Orientation in Theology*, Vol. 03, No. 01, 2021. DOI: 10.24071/jaot.v3i1.3218.
- Denar, Benediktus dan Paulus Tolo. "Teologi Publik dan Praksis Pengembangannya dalam Pastoral Pariwisata di Keuskupan Ruteng". *Jurnal Alternatif: Wacana Ilmiah Interkultural*. Vol. 11, No. 2, 2022.
- Denar, Benediktus dan Antonius Denny Firmanto. "Ritual *Cepa Lingko* dan Tahun Sabat: Sebuah Pemahaman Keadilan Berladang Orang Manggarai". *Kurios*, Vol. 8, No. 2, 2022. DOI: <https://doi.org/10.30995/kur.v8i2.303>.
- Denar, Benediktus dan Jean Loustar Jewadut. "Respons Gereja terhadap Persoalan Feminisasi Migrasi dalam Perspektif Teologi Publik". *Jurnal Alternatif: Wacana Ilmiah Interkultural*, Vol. 12, No. 1, 2023.
- Denar, Benediktus, Florensia Imelda Seran, dan Jean Loustar Jewadut. "Dimensi Relasional Filosofi *Kuni Agu Kalo* dalam Masyarakat Manggarai". *Jurnal SMaRT*, Vol. 09, No. 02, 2023. DOI: <https://doi.org/10.18784/smart.v9i2.2026>.
- Diarsa, Leo Kristian Eka Putra dan Mochamad Ziaul Haq. "Echoes of Justice: The Impact of *Laudato Si'* and *Laudate Deum* on Addressing Injustice in Our World". *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol 4, No 4, 2024. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v4i4.40616>.
- Dominggus, Hyronimus Ario dan Pius Pandor. "Menyibak Dimensi Ekologis dan Dimensi Humanis dalam Upacara *Roko Molas Poco* dan Ensiklik *Laudato Si'* Artikel 89-92". *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 06, No. 1, Juni 2022.
- Dyk, Peet Van. "Challenges in the Search for an Ecotheology". *Old Testament Essays*, 22/1, 2009.
- Edwards, Denis. "Sublime Communion: The Theology of the Natural World in *Laudato Si'*". *Theological Studies*, Vol. 77(2), 2016. DOI: 10.1177/0040563916635119.
- Erb, Maribeth. "Between Empowerment and Power: The Rise of the Self-supporting Church in Western Flores, Eastern Indonesia". *Sojourn: Journal of Social Issues in Southeast Asia*, Vol. 21, No. 2, 2006.
- Fios, Frederikus. "Menafsir Dekonstruksi Derida dalam Sosok Paus Fransiskus". *Jurnal Humaniora*, 5 (45), 2014.

- Firmanto, Antonius Denny. "Pembaruan Hidup Gereja". *Studia Philosophica et Theologica*, 20 (1), 2020. <https://doi.org/10.35312/spet.v20i1.200>.
- Flores, Nichole M. "Our Sister, Mother Earth, Solidarity and Familial Ecology in *Laudato Si'*". *Journal of Religious Ethics*, 46 (3), 2018.
- Forni, Pablo. "The Missionaries of Francis: The Theology of the People and the Unification of the Argentine Piquetero Movement (2014–2018)". *Latin American Perspectives*, Vol. XX No. XXX, 2020. <https://doi.org/10.1177/0094582X20931104>.
- Gaut, Klaus dan Marianus Tapung. "Model *Lonto Lèok* dalam Pembelajaran tentang *Mbaru Gendang* pada Muatan Lokal Seni Budaya Daerah Manggarai (Riset Desain Pembelajaran Muatan Lokal)". *Edunet: The Journal of Humanities and Applied Education*, 1 (1), 2021. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/je/ar...>
- Gaut, Wilibaldus. "Steep Path Toward a Synodal Church An Indonesian Case". *International Journal of Asian Christianity*, 6, 2023. Doi:10.1163/25424246-06010006.
- Ginting, Bayu Kaesarea. "Koinonia: Respon Gereja atas Krisis Ekologi". *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 7, No. 1, Oktober 2022. DOI: 10.30648/dun.v7i1.661.
- Gultom, Erick Djundjungan. "Suara para Gembala Asia tentang Isu Ekologi". *Jurnal Teologi*. 07.02, 2018. DOI: 10.24071/jt.v7i2.1553.
- Habur, Agustinus Manfred. "Model "Lonto Leok" dalam Katekese Kontekstual Gereja Lokal Manggarai". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. 8(2), 2016. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v8i2.183>.
- Hamat, Yulianus Ewantus dan Pius Pandor. "Ritual *Barong Waé* Masyarakat Manggarai Menurut Konsep Sakralitas Alam Mircea Eliade". *Jurnal Adat dan Budaya*, Vol 6, No 1, 2024.
- Haward, Ambrosius S. "Ekologi Integral: Alternatif dalam Krisis Lingkungan Hidup". *Melintas*, Vol. 37, No. 2, 2021.
- Herianto, Hubertus. "Relasi Aku dan *Liyan* dalam Budaya *Lejong* Masyarakat Manggarai Kajian Filosofis Berdasarkan Konsep 'Framework Aku' menurut Armada Riyanto". *Focus*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Horrell, David G., Cherryll Hunt, dan Christopher Southgate. "Appeals to the Bible in Ecotheology and Environmental Ethics: A Typology of Hermeneutical Stances". *Studies in Christian Ethics*, 21.2, 2008. Doi: 10.1177/0953946808094343.
- Hukubun, Monike dan Margaretha Martha Anace Apituley. "Gereja sebagai Komunitas Ekologis: Gambaran tentang Gereja dalam Konteks Kerusakan Ekologi di Maluku". *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 7, No. 2, April 2023. DOI: 10.30648/dun.v7i2.882.
- Imanaka, Jessica Ludescher, Greg Prussia, dan Samantha Alexis. "*Laudato Si'* and Integral Ecology, A Reconceptualization of Sustainability". *Journal of Management for Global Sustainability*, Vol. 5, Issue 1, 2017.

- Ituma, Ezichi A. "Christocentric Ecotheology and Climate Change". *Open Journal of Philosophy*, Vol. 3, No. 1A, 2013. <http://dx.doi.org/10.4236/ojpp.2013.31A021>.
- Jebadu, Alexander. "Dimensi Politik dari Misi Pembebasan Gereja bagi Orang Miskin dan Pemeliharaan Alam Ciptaan". *Jurnal Teologi*. Vol. 06, No. 02, 2017.
- Jebadu, Alexander, Bernardus Raho, dan Sefrianus Juhani. "The *Kélah* Ritual of The Manggaraians in Flores-Eastern Indonesia and Its Theological Significance for Roman Catholics". *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, 10 (2), 2021. DOI: 10.31291/hn.v10i2.622.
- Jewadut, Jean Loustar dan Fransiska Rosali Nirmala. "Peran Komunitas Basis Gerejawi bagi Efektivitas Pelaksanaan Karya Pastoral Partisipatif dan Kontekstual". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, Vol. 23, No. 2, 2023. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.504>.
- Jewadut, Jean Loustar, Urbanus Gara, dan Jimmy Yohanes Hironimus. "Kontribusi Teologi Pembebasan Bagi Feminisme di Asia: Sebuah Kajian Kritis". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, Vol. 24, No. 1, 2024. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.675>.
- Jose, Sunil. "Pope Francis' *Laudato Si'*: the Historical Context of the Encyclical Within the Social Teachings of the Church and the Theme of Common Home". Pope's Day Symposium Don Bosco Aluva June 29, 2021.
- Juhani, Sefrianus, Benediktus Denar & F. E. A. Riyanto. "Dialektika Konsep Ketuhanan dalam Ritual *Lea Sose* pada Masyarakat Manggarai dan Gereja Katolik". *Melintas*, 36 (3), 2020. <https://doi.org/10.26593/mel.v36i3.5388>.
- Juhani, Sefrianus dan Antonius Denny Firmanto. "Dimensi Eko-Eskatologis dalam Mitos Penciptaan pada Masyarakat Manggarai Nusa Tenggara Timur". *Jurnal SMArT Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*. Vol. 07, No. 02, 2021. DOI: <https://doi.org/10.18784/smart.v7i2.1380>.
- Juhani, Sefrianus dkk. "Cosmic Redemption Concepts in the Mythology of Pante Tradition of Indonesian Manggarai Community". *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, 12 (1), 2023. DOI: 10.31291/hn.v12i1.669.
- Kame, Yoranimus, Yoseph Lodowik Deki Dau, dan Yeremias Siono. "Analisis Pemahaman Umat Paroki St. Petrus Tanggar Keuskupan Ruteng tentang Korelasi antara Ritus *Cear Cumpe* dan Pembaptisan dalam Gereja Katolik". *Jurnal Spiral (Jurnal Seputar Penelitian Multikultural)*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Kaseke, Fanny Y. M. "Pastoral Kristen bagi Lingkungan Hidup". *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, Vol.2, No.1, 2017.
- Kaunda, Chammah J. "Towards an African Ecogender Theology: A Decolonial Theological Perspective". *Stellenbosch Theological Journal*, 2 (1), 2016. <https://doi.org/10.17570/stj.2016.v2n1.a09>.

- Kiven, Agustinus Fransiskus Naring dan Yohanes Sudir. “Ritus *Barong Waé* sebagai Alternatif Ritus Sakramentali Pemberkatan Mata Air dalam Lingkup Gereja Katolik Manggarai”. *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi*, Vol. 22, No.1, 2025.
- Kleden, Paul Budi. “Berfilsafat dan Berteologi di Indonesia”. *Jurnal Ledalero*, Vol. 18, No. 2, 2019.
- Kriswibowo, Arimurti dan Abdon Amtiran. “*Laudato Si’*, Environmental Theology and the Leadership of Pope Francis”. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, Vol.3, No.2, 2024. DOI prefix: <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i2.7781>.
- Kurniawaty, Esty dkk., “Teologi Penciptaan dan Tanggung Jawab Lingkungan: Pendekatan Kristen terhadap Krisis Ekologis”. *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial, dan Bisnis*, Vol. 2, No. 10, 2024.
- LenkaBula, Puleng. “Beyond Anthropocentricity – Botho/Ubuntu and the Quest for Economic and Ecological Justice in Africa”. *Religion and Theology*, 15 (3–4), 2008. <https://doi.org/10.1163/157430108X376591>.
- Løland, Ole Jakob. “The Solved Conflict: Pope Francis and Liberation Theology”. *International Journal of Latin American Religions*, 5, 2021. <https://doi.org/10.1007/s41603-021-00137-3>.
- Lolangion, Feldy, Marselino Cristian Runturambi, dan Jefry Kawuwung. “Menelaah Antroposentris dalam Menyikapi Krisis Lingkungan dari Perspektif Teologi Penciptaan”. *Jurnal Ilmiah Tumou Tou*, Vol. 8, No.1, 2021. DOI: 10.51667/tt.v8i1.469.
- Luciani, Rafael. “Francis and the Pastoral Geopolitics of Peoples and Their Cultures: A Structural Option for the Poor”. *Theological Studies*, Vol. 81 (1), 2020. DOI: 10.1177/0040563920906135.
- Manu, Maximus, Jean Loustar Jewadut, dan Astina Vebriani Pasaribu. “Koinonia sebagai Model Pengembangan Pastoral Pariwisata Holistik di Keuskupan Ruteng”. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, Vol. 24, No. 2, 2024. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.695>
- Martasudjita, Emanuel Pranawa Dhatu. “Liturgi yang Profetis: Hubungan Kenabian dan Kultus”. *Orientasi Baru*, Vol. 21, No. 2, 2012.
- , “Inkulturası dan Tata Perayaan Ekaristi 2020 Gambaran Berinkulturası dalam Konteks Indonesia”. *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 22, No. 2, 2022. Doi: 10.35312/spet.v22i2.441.
- Martins, Alexandre A. “*Laudato Si’*: Integral Ecology and Preferential Option for the Poor”. *Journal of Religious Ethics*, 46.3.
- Marx, Reinhard Cardinal. “Everything is connected”: On the Relevance of an Integral Understanding of Reality in *Laudato Si’*. *Theological Studies*, Vol. 77 (2), 2016. DOI: 10.1177/0040563916635116.
- Mathevet, Raphaël dkk. “Environmental Stewardship and Ecological Solidarity: Rethinking Social-Ecological Interdependency and Responsibility”.

Journal of Agricultural and Environmental Ethics, 31 (5), 2018.10.1007/s10806-018- 9749-0.hal-01966249.

- Menggo, Sebastianus, Sabina Ndiung, dan Pius Pandor. "Semiotic Construction in Promoting Intercultural Communication: A *Tiba Meka* Rite of Manggarai, Indonesia". *Cultura. International Journal of Philosophy of Culture and Axiolog*, 18 (2), 2021.
- Monteiro, Yohanes Hans dkk. "Pendidikan Calon Imam di Flores dalam Paradigma Misi *Inter Gentes*". *Jurnal Ledalero*, Vol. 23, No. 2, 2024. DOI: <http://dx.doi.org/10.31385/jl.v23i2.588.163-183>.
- Nainggolan, Herman Sutiono. "Trinitas, Tondi, dan Ekologi: Dialog Konstruktif Ekologis Konsep Tondi dalam Kosmologi Batak dan Trinitas Panenteisme Jurgen Moltmann". *Kurios*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2024, hlm. 464. <https://doi.org/10.30995/kur.v10i2.819>.
- Nanur, Bertiana dan Fransiskus Sales Lega. "Makna Ekologis Ritus *Barong Waé Tèku* pada Masyarakat Kampung Ngalo Manggarai, NTT". *Credendum: Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 5, No. 2, 2023. <https://doi.org/10.34150/credendum.v2i2.772>.
- Niman, Erna Mena. "Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam". *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 11, no. 1·2019.
- Niman, Erna Mena dkk., "Local Culture in Social Studies Textbooks: Is It Contextualised?". *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 11, Issue 8, 2020.
- Niman, Erna Mena. "Symbolic Interaction of the Indigenous Communities of Manggarai, Indonesia (Study of *Penti* Cultural Local Wisdom in the Context of Environmental Conservation)". *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, Vol 20, No 2, 2022. Doi: 10.33153/glr.v20i2.4276.
- Niman, Erna Mena dkk., "Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Air: Studi Etnografi Masyarakat Adat Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur". *Paradigma Jurnal Kajian Budaya*, Vol. 13 No. 1, 2023. DOI: 10.17510/paradigma.v13i1.1160.
- Oorschot, Frederike van. "Making Public Theology Operational: Public Theology and the Church". *International Journal of Public Theolgy*, 13, 2009.
- Ormerod, Neil. "Ecological Conversion: What Does it Mean?". *Theological Studies*. Vol. 77 (2), 2016. DOI: 10.1177/0040563916640694.
- Pangihutan, Posman dan Demy Jura. "Ecotheology and Analysis of Christian Education in Overcoming Ecological Problems". *International Journal of Science and Society*, Volume 5, Issue 1, 2022.
- Phan, Peter C. "Asian Christian Theologies: Present Tasks and Future Orientations". *Concilium*, 2022/I.
- Pilario, Daniel Franklin. "Eucharist and Human Suffering: Retrieving "Sacrifice" in the Contemporary Magisterium". *Modern Theology* 30:2, 2014. DOI: 10.1111/moth.12100.

- Prior, John Mansford. "Bahasa Ritual dan Bahasa Hak Asasi di Indonesia Timur". *Jurnal Ledalero*, Vol. 4, No. 2, 2004.
- Puggioni, Roberto. "Pope Francis, Liberation Theology, and Social Global Justice Some Elements for Discussion from the Apostolic Exhortation *Evangelii Gaudium*". *Exchange* 45 (2016). DOI 10.1163/1572543X-12341403.
- Putra, Gerwin Bernardus, Antonius Denny Firmanto & Nanik Wijiyati Aluwesia. "Implementasi *Gaudium et Spes* Art. 1 dalam Konteks Eklesiologi Keuskupan Agung Pontianak". *Borneo Review*, 1(1), 2022. <https://doi.org/10.52075/br.v1i1.71>.
- Ranboki, Buce A. "Menemukan Teologi Leonardo Boff dalam Ensiklik Paus Fransiskus *Laudato Si'*". *Indonesian Journal of Theology*, 5/1, July 2017.
- Regan, Ethna. "The Bergoglian Principles: Pope Francis' Dialectical Approach to Political Theology". *Religions*, 10, 670, 2019. DOI: 10.3390/rel10120670.
- Remeseira, Claudio Iván. "Analytical and Native Concepts in Argentina's Post-Conciliar Catholicism: The Case of "Liberationism", "Popular Pastoral Theology", and "Theology of the People". *Religions*, 13: 1110, 2022. <https://doi.org/10.3390/rel13111110>.
- Roszak, Piotr dan Sławomir Tykarski. "Popular Piety and Devotion to Parish Patrons in Poland and Spain, 1948–98". *Religions*, 11, 658, 2020. DOI: 10.3390/rel11120658.
- Scannone, Juan Carlos. "Pope Francis and the Theology of the People". *Theological Studies*, Vol. 77 (1), 2016. DOI: 10.1177/0040563915621141.
- Setiawan, David Eko dan Silas Dismas Yoel Mandowen. "Pendekatan Pastoral terhadap Pelestarian Hutan". *Hupēretēs: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. Vol. 2, No. 2, 2021.
- Setyawan, Yusak Budi. "The Church as an Ecological Community: Practising Eco-Ecclesiology in the Ecological Crisis of Indonesia". *Ecclesiology*, 17, 2021. Doi:10.1163/17455316-bja10009.
- Sihite, Bartolomeus. "Media Sosial: Wadah Baru Evangelisasi". *Jurnal Magistra*. Vol. 2, No. 1, 2024. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i1.86>.
- Simangunsong, Bestian dkk. "Tanggung Jawab Gereja Membangun Gerakan *Eco-literacy* di Kaldera Toba UNESCO Global Geopark". *Epigraphe*, Vol 5, No. 2, 2021. DOI: <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v5i2.313>.
- Simbolon, Subandri dkk. "Mendorong Pertobatan Ekologis Berdasarkan Ensiklik *Laudato Si'* Lewat Katekese Ekologis di Paroki Salib Suci Ngabang Keuskupan Agung Pontianak". *Amare Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2, 2023.
- Stevanus, Kalis. "Pelestarian Alam sebagai Perwujudan Mandat Pembangunan: Suatu Kajian Etis-Teologis". *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 5, No. 2, 2019. <https://doi.org/10.30995/kur.v4i1.107>.
- Susanto, Herry. "Panggilan Sosial Gereja berdasarkan Pelayanan Yesus dalam Lukas 4:18-19: Sebuah Upaya Merevitalisasi Pelayanan Gereja". *Veritas*:

- Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Vol. 19, No. 1, 2020.
<https://ojs.seabs.ac.id/index.php/Veritas/article/>.
- Tamba, Tiffany. "Relational Theology: A Critical Theological Review of Ecological Damage in the Lake Toba Area According to the Fretheim's Perspective". *Jurnal Teologi "Cultivation"*, 4 (1), 2020.
- Tisera, Guido. "Tanah dan Manusia: Kerabat atau Musuh? Teologi Tanah Menurut Kisah Penciptaan". *Jurnal Ledalero*. Vol. 1, No. 2, 2002.
- Tropea- Gray, Allen P. "Pope Francis, *Laudato Si'*, and Integral ecology: Perspectives on a Critical Issue". *Journal of Management for Global Sustainability*, 5:1, 2017.
- Tynan, Lauren. "What is Relationality? Indigenous Knowledges, Practices, and Responsibilities with Kin". *Cultural Geographies*, Vol. 28 (4), 2021. DOI: 10.1177/14744740211029287.
- White, Lynn. "The Historical Roots of Our Ecological Crisis". *Science*, Volume 155, Number 3767, 1967.
- Widjaja, Paulus Sugeng. "Apakah Aku Penjaga Saudaraku? Mencari Etika Ekologis Kristiani yang Panentheistik dan Berkeadilan". *Gema Teologika*, Vol. 3 No. 2, 2018. DOI: 10.21460/gema.2018.32.395.
- Widyawati, Fransiska dkk. "Home Inside - Garden Outside: Five Sacred Living Spaces in the Manggaraian, Eastern Indonesia". *Gap Bodhi Taru A Global Journal Of Humanities*, Vol. V, Iss. IV, 2022.
<https://www.gapbodhitaru.org/>.
- Wilfred, Felix. "Theological Significance of *Laudato Si'*: An Asian Reading". *Vidyajyoti Journal of Theological Reflection*, Vol. 79, No. 9, 2015.
- , "Religious Freedom in Asia". *Concilium*, 2016/4.
- Williams, Cate. "Brueggemann, the Land, and the Forest: A Forest Church Perspective on the Theology of the Land". *Practical Theology*, 11:5. DOI: 10.1080/1756073X.2018.1536350.
- Yuono, Yusup Rogo. "Melawan Etika Lingkungan Antroposentris Melalui Interpretasi Teologi Penciptaan sebagai Landasan bagi Pengelolaan Pelestarian Lingkungan". *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*. Vol. 2, No. 1, 2019.

Manuskrip

- Bevan, Stephen. "Pope Francis and Inculturation". (Makalah Seminar Simposium Perayaan Emas STFK Ledalero, Maumere, 4 September 2019).
- Chen, Martin. "Menjadi Gereja Pintu Terbuka (Refleksi Atas Bab I dan II *Evangelii Gaudium*), dalam Panitia Sinode Pusat Pastoral Keuskupan Ruteng, *Tahun Pewartaan 2017*. Ruteng: Sekretariat Puspas Ruteng, 2017.
- , "Menuju Persaudaraan Universal Ciptaan (Refleksi Teologis-Etis Ekologi Integral)", dalam Sekretariat Puspas Keuskupan Ruteng, *Buku Materi*

- Sidang Pastoral Post Natal 08-12 Januari 2024 Tahun Pastoral Ekologi Integral HPS (Harmonis, Pedagogis, & Sejahtera)*. Ruteng: Pusat Pastoral Keuskupan Ruteng, 2024.
- Doff, Mikayla. "A Comparative Analysis of The Reception of Laudato Si' by Progressive and Traditional Catholics". *Tesis*. Linclon: Enviromental Studies Undergratuade Student, 2020. <https://digitalcommons.unl.edu/envstudthese/258>.
- Jama, Karolus Budiman dan I Made Pande Artadi. "Estetika Air: Ritual *Barong Waé* Etnik Manggarai di Flores". Bahan Seminar pada Seminar Nasional Republik Seni Nusantara. Denpasar: Institut Seni Indonesia, 2022.
- Jose, Sunil. "Pope Francis' *Laudato Si'*: the Historical Context of the Encyclical Within the Social Teachings of the Church and the Theme of Common Home". Pope's Day Symposium Don Bosco Aluva June 29, 2021.
- Keraf, Alexander Sonny. "Krisis Ekologi dan Ancaman Kehidupan", dalam Sekretariat Puspas Keuskupan Ruteng. *Buku Materi Sidang Pastoral Post Natal 08-12 Januari 2024 Buku Materi Sidang Pastoral Post Natal 08-12 Januari 2024 Tahun Pastoral Ekologi Integral HPS (Harmonis, Pedagogis, & Sejahtera)*. Ruteng: Pusat Pastoral Keuskupan Ruteng, 2024.
- Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pusat Pastoral Keuskupan Ruteng. "Laporan Monev Tahun Pastoral Ekologi Integral 2024", dalam Sekretariat Keuskupan Ruteng. *Buku Materi Sidang Pastoral Post-Natal Keuskupan Ruteng Tahun Pastoral Ekaristi Transformatif: Sumber dan Puncak Kehidupan Gereja*. Ruteng: Puspas Ruteng, 2025.
- Lon, Yohanes Servatius dan Fransiska Widyawati. "The Tradition of Honoring the Death and Respect for the Corpse of a Covid-19 Patient in Manggarai", *Proceedings of the First International Conference on Humanities, Education, Language and Culture (ICHELAC), Ruteng, Flores, Indonesia, August 30–31, 2021*. DOI 10.4108/eai.30-7-2021.2313632.
- Rambut, Kanisius. "Kontroversi Persepsi Generasi Tua dan Generasi Muda dalam Teks Ritual *Barong Waé*". Prosiding Simposium Internasional Bahasa-bahasa Lokal, Nasional, dan Global. Kendari: Universitas Halu Oleo dan Asosiasi Peneliti Bahasa-bahasa Lokal, 2016.
- Sekretariat Puspas Keuskupan Ruteng. "Hasil Sidang Pastoral Post-Natal Keuskupan Ruteng Tahun Pastoral Ekaristi Transformatif: Sumber dan Puncak Kehidupan Gereja". *Manuskrip*. Ruteng: Pusat Pastoral, 2025.
- Sendo, Flora. "Ritual *Barong Waé Téku* bagi Masyarakat Desa Poco Ri'i Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur". *Skripsi*. Ende: Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores, 2020.
- Solosumantro, Heribertus dan Aventinus Darmawan Hadut. "Kajian Filsafat Agama dalam Tradisi *Barong Waé* di Manggarai". *Proceedings of the National Conference on Indonesian Philosophy and Theology "Filsafat Kontekstual*

Indonesia", Vol. 2, No. 1, 2024. DOI: <https://doi.org/10.24071/snf.v2i1.8489>.

Sutam, Inosensius. "Tuhan Maha Pengasih dan Pengampun dalam Perspektif Budaya Manggarai". *Manuskrip*. Ruteng: Unika St. Paulus, 2024.

Widyawati, Fransiska. "*Gendangn Oné, Lingkon Péang*: Revitalisasi dan Reinterpretasi Filsafat Lokal Orang Manggarai dalam Keprihatinan akan Persoalan Pertambangan". *Prosiding*. Malang: Universitas Negeri Malang dan STKIP ST Paulus Ruteng, 2013.

Majalah

Irawan, P. Bambang. "Fransiskus dan Teologi Rakyat". *Rohani*, No. 1, Tahun ke-65, 2018.

Wawancara

Binta, Bartolomius (*Tua Adat* di Lamba, Desa Legu, Kecamatan Satar Mese) pada 02 Agustus 2024 di Lamba.

Garung, Simon (*Tua Adat* di Kampung Kubur) pada 01 Agustus 2024 di Kampung Kubur.

Hanu, Vitus (*Tua Adat Gendang* Ngajo, Nanu) pada 27 Juli 2024 di Kampung Purang.

Jana, Hendrikus (*Tua Adat Gendang* Ngajo, Nanu) pada 27 Juli 2024 di Kampung Purang.

Jedaru, Petrus (*Tua Adat* Kampung Poka) pada 25 Juli 2024 di Poka.

Jemahu, Martinus (*Tua Adat* di Kampung Purang-Rahong) pada 27 Juli 2024 di Kampung Purang.

Jeraman, Hendrikus (*Tua Adat* Tenda, Ruteng) pada 29 Juli 2024 di Kampung Tenda.

Jerudut, Petrus (*Tua Adat* Kampung Poka) pada 25 Juli 2024 di Poka.

Pantur, Mikael (*Tua Adat* di Wae Koe, Desa Legu, Kecamatan Satar Mese) pada 03 Agustus 2024 di Wae Koe.

Sutam, Inosensius (Imam Projo Keuskupan Ruteng dan budayawan Manggarai) pada 05 Agustus 2024 di Unika Ruteng.

Internet

- Conradie, Ernst. "Ecotheology", dalam Brendan N. Wolfe, dkk. (eds.). *St Andrews Encyclopaedia of Theology*. University of St. Andrews, 2023. <https://www.saet.ac.uk/Christianity/Ecotheology>, diakses pada Jumat, 28 Februari 2025.
- Dain, Jefry. "Di Tengah Guyuran Hujan, Warga Poco Leok Hadang Kendaraan Perusahaan yang Dikawal Polisi untuk Patok Tanah Proyek Geothermal", <https://floresa.co/peristiwa/54114/2023/06/09/di-tengah-guyuran-hujan-warga-poco-leok-hadang-kendaraan-perusahaan-yang-dikawal-polisi-untuk-patok-tanah-proyek-geothermal>, diakses pada Senin, 25 November 2024.
- Komsos Ruteng. "Tahun Pastoral Ekonomi Berkelanjutan: Sejahtera, Adil, dan Ekologis (Ekonomi SAE)", <https://keuskupanruteng.org/hasil-sidang-pastoral-post-natal-keuskupan-ruteng-9-13-januari-2023/>, diakses pada Jumat, 30 Agustus 2024.
- Presetyo, Yohanes Wahyu. "Mengapa Ensiklik *Laudato Si'* Menjadi Sorotan Publik", 18 Mei 2021, <https://jpicofmindonesia.org/2021/05/mengapa-ensiklik-laudato-si-menjadi-sorotan-publik/>, diakses pada 09 September 2024.
- Spina, Alessandro. "Reflections on Science, Technology, and Risk Regulation in Pope Francis' Encyclical Letter *Laudato Si'*", https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2705445, diakses pada Jumat, 23 Agustus 2024.
- Susabun, Anno. "Tanah itu Ibu Kami": Cara Perempuan Pocoleok, Flores Pertahankan Tanah dari Ancaman Proyek Geothermal", <https://sunspiritforjusticeandpeace.org/2023/06/12/tanah-itu-ibu-kami-cara-perempuan-pocoleok-flores-pertahankan-tanah-dari-ancaman-proyek-geothermal/2190/>, diakses pada Senin, 25 November 2024.